

## **Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Fiqih pada Kelas 9 MTsN 2 Wonogiri**

### ***Analysis of Students' Learning Difficulties in Understanding Fiqh Materials in Grade 9 MTsN 2 Wonogiri***

**Jundi Syahidan<sup>1</sup>, Amir Mukminin<sup>2</sup>**

*Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Mulia Astuti Wonogiri*  
[Jundisyahidan@gmail.Com](mailto:Jundisyahidan@gmail.com), [amirmuxminin@gmail.Com](mailto:amirmuxminin@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi Fiqih pada kelas 9 MTsN 2 Wonogiri, dengan fokus pada tiga pembahasan penelitian: kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi Fiqih, Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket yang melibatkan siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami terminologi Fiqih, menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan mengalami kebingungan saat menghadapi soal ujian. Faktor-faktor penyebab kesulitan meliputi kurangnya motivasi belajar, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya dukungan dari lingkungan. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan bimbingan tambahan kepada siswa. Dampak penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dapat meningkat secara signifikan.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, Fiqih, , Metode penelitian, Strategi pengajaran.

#### **Abstrak**

This study aims to analyze students' learning difficulties in understanding Fiqh material in grade 9 MTsN 2 Wonogiri, with a focus on three research discussions: difficulties faced by students in understanding Fiqh material, Factors that cause learning difficulties in students, teachers' efforts in overcoming student learning difficulties in Fiqh material. The research method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and questionnaires involving students and teachers. The results of the study show that students have difficulty understanding the terminology of Fiqh, applying concepts in daily life, and experiencing confusion when facing exam questions. Factors that cause difficulties include a lack of motivation to learn, monotonous teaching methods, and a lack of support from the environment. Teachers' efforts to overcome these difficulties include the application of interactive learning methods, such as group discussions and the use of engaging learning media, as well as providing additional guidance to students. The impact of this research is expected to provide insight for educators in designing more effective teaching strategies, so that students' understanding of Fiqh material can increase significantly.

**Keywords:** Learning difficulties, Fiqh, , Research methods, Teaching strategies.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam adalah mata pelajaran Fiqih, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berciri khas Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan pemahaman Fiqih yang komprehensif kepada peserta didiknya. MTsN 2 Wonogiri, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, juga menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran Fiqih, khususnya di kelas 9 yang merupakan tahun krusial bagi siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2020) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar Fiqih pada siswa MTs umumnya terkait dengan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya media pembelajaran<sup>5</sup>. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa faktor internal siswa seperti motivasi dan gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi Fiqih<sup>6</sup>.

Penelitian lain oleh Hidayati (2022) memfokuskan pada strategi pembelajaran Fiqih di era digital, namun belum secara spesifik membahas kesulitan belajar pada materi Muamalah<sup>7</sup>. Adapun penelitian Supriyadi (2023) mengkaji tentang efektivitas pembelajaran Fiqih berbasis masalah, tetapi masih bersifat umum dan tidak spesifik pada aspek Muamalah.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya: Fokus spesifik pada kesulitan belajar materi Fiqih Muamalah di tingkat MTs, Analisis komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Fiqih Muamalah, Eksplorasi mendalam tentang faktor-faktor kesulitan belajar dalam konteks pembelajaran hybrid pasca pandemi, Pengembangan solusi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa MTsN 2 Wonogiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi Fiqih Muamalah, mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kesulitan belajar tersebut, dan mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Fiqih Muamalah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran Fiqih Muamalah di tingkat MTs. Secara teoretis, penelitian ini

akan memperkaya khazanah pengetahuan tentang problematika pembelajaran Fiqih dan strategi pemecahannya. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih Muamalah.

Ditinjau dari aspek keilmuan, penelitian ini memberikan manfaat dalam beberapa hal: pengembangan model analisis kesulitan belajar yang komprehensif untuk mata pelajaran Fiqih, Elaborasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Fiqih Muamalah di tingkat MTs, dan formulasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi Fiqih Muamalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kesulitan belajar dalam konteks yang spesifik. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumentasi pembelajaran. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 9 MTsN 2 Wonogiri tahun ajaran 2023/2024, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa telah memiliki pengalaman belajar Fiqih yang cukup dan sedang menghadapi materi Muamalah yang lebih kompleks. Penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran Fiqih sebagai informan kunci untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif tentang problematika pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memastikan kedalaman dan keterkaitan antar temuan penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, peneliti juga melakukan member checking dengan melibatkan partisipan dalam memverifikasi interpretasi data

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi Fiqih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas 9 MTsN 2 Wonogiri, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Fiqih dan beberapa siswa, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi Fiqih.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 9 di MTsN 2 Wonogiri, dengan fokus pada analisis kesulitan belajar mereka dalam memahami konsep-konsep Fiqih. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa.

Hasil Observasi yang dilakukan di MTsN 2 Wonogiri tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi Fiqih. Teori pembelajaran Fiqih sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama di tingkat menengah. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah pemahaman materi yang kompleks. Menurut penelitian oleh Rahman dan Sari (2019), siswa sering merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Fiqih yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis mendalam. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 2012). Ketika siswa tidak memiliki pengalaman yang cukup atau tidak dapat mengaitkan teori dengan praktik, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kesulitan siswa. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki minat terhadap materi Fiqih cenderung tidak berusaha maksimal dalam belajar, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama HJ. Eny Hikmati, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas 9 Di MTsN 2 Wonogiri. Beliau mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi atau dialami siswa dalam memahami materi Fiqih. Siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami istilah-istilah bahasa Arab yang terdapat dalam materi Fiqih, terutama pada pembahasan hukum waris (faraid) dan muamalah. Beberapa siswa tampak kebingungan saat diminta untuk menjelaskan kembali konsep-konsep dasar yang telah diajarkan. Dalam praktik ibadah, sejumlah siswa masih belum dapat memperagakan gerakan dan bacaan dengan benar, khususnya dalam materi shalat jenazah dan haji. Minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif dan alat peraga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Beberapa siswa menganggap materi Fiqih terlalu teoretis dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas, saya mendapatkan data bahwa ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami istilah-istilah bahasa Arab yang terdapat dalam materi Fiqih, terutama pada pembahasan hukum waris (faraid) dan muamalah. Beberapa siswa tampak kebingungan saat diminta untuk menjelaskan kembali konsep-konsep dasar yang telah diajarkan. Dalam praktik ibadah, sejumlah siswa masih belum dapat memperagakan gerakan dan bacaan dengan benar, khususnya dalam materi shalat jenazah dan haji. Pengamatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif dan alat peraga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Beberapa siswa terlihat mengantuk dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, terutama pada jam-jam pelajaran siang.

Catatan observasi juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang mampu memberikan contoh penerapan hukum-hukum Fiqih dalam konteks modern. Ketika diberikan soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, banyak siswa yang kesulitan dalam memberikan jawaban yang tepat dan terstruktur. Aspek pemahaman dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar hukum Fiqih juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa kesulitan dalam menghafal dan memahami makna dalil-dalil tersebut, serta mengalami kendala dalam menghubungkannya dengan ketentuan hukum yang dibahas. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala, mengingat materi Fiqih yang cukup padat namun hanya memiliki alokasi waktu yang terbatas. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini berdampak pada kurangnya interaksi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar siswa dalam memahami materi Fiqih juga menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang merata bagi seluruh siswa.

Para siswa juga menunjukkan kesulitan dalam memahami konteks historis dari hukum-hukum Fiqih yang dipelajari. Mereka seringkali kesulitan memahami relevansi antara kejadian di masa lalu dengan penerapannya di masa sekarang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam membuat pembelajaran Fiqih lebih kontekstual dan bermakna. Dalam aspek praktik ibadah, beberapa siswa masih ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika diminta untuk memimpin praktik ibadah di depan kelas. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan aspek keterampilan dan pembiasaan dalam pembelajaran Fiqih. Keterbatasan waktu untuk melakukan praktik langsung juga menjadi kendala dalam memastikan seluruh siswa dapat menguasai aspek praktis dari materi yang diajarkan. Pengamatan terhadap tugas-tugas yang diberikan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan analisis mendalam. Beberapa siswa terlihat mengandalkan jawaban dari teman atau sumber internet tanpa memahami substansi materinya. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih. Catatan observasi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih cenderung fluktuatif. Beberapa siswa menganggap materi Fiqih terlalu teoretis dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal pemahaman teks-teks Fiqih berbahasa Arab, banyak siswa yang mengalami kesulitan karena keterbatasan penguasaan bahasa Arab. Hal ini menjadi hambatan dalam memahami sumber-sumber hukum Fiqih secara langsung dari kitab-kitab klasik. Ketergantungan pada terjemahan terkadang mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam.

Observasi terhadap interaksi antar siswa menunjukkan bahwa diskusi tentang materi

Fiqih jarang terjadi di luar jam pelajaran. Siswa cenderung membahas materi Fiqih hanya saat di dalam kelas, menunjukkan kurangnya minat untuk memperdalam pemahaman secara mandiri. Hal ini menjadi tantangan dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran Fiqih juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik. Beberapa siswa yang memiliki nilai teori yang baik ternyata masih mengalami kesulitan dalam praktik ibadah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dan seimbang. Lingkungan belajar di sekolah secara umum sudah cukup kondusif, namun masih perlu peningkatan dalam hal penyediaan sumber belajar yang lebih beragam dan kontekstual. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital yang berkualitas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Fiqih.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Dari segi internal, kemampuan dasar siswa sangat mempengaruhi kesulitan belajar. Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Bandura (2016), kemampuan individu dalam belajar dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan keyakinan diri. Siswa yang memiliki kemampuan dasar yang lemah dalam mata pelajaran sebelumnya sering kali kesulitan memahami materi Fiqih yang lebih kompleks. Selain itu, minat dan motivasi siswa juga berperan penting.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2017) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak tertarik dengan materi Fiqih, mereka cenderung tidak berusaha untuk memahami dan menguasai materi tersebut. Dari segi eksternal, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode yang monoton dan kurang variatif dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kebisingan atau kurangnya fasilitas, juga dapat mengganggu konsentrasi siswa, sehingga mereka kesulitan dalam menyerap materi yang diajarkan (Sari, 2018).

Hasil Wawancara dengan HJ.Eny Hikmati, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 9 Di MTsN 2 Wonogiri. Beliau mengatakan bahwa ada Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih tersebut antara lain kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Fiqih, metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya media pembelajaran yang digunakan, serta latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam pemahaman materi.

Dari hasil wawancara diatas, saya mendapatkan data terkait dengan faktor – faktor yang menyebabkan ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Pengamatan dilakukan selama periode pembelajaran dengan melibatkan observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa dan guru pengampu, serta analisis hasil belajar siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi tingkat pemahaman dasar yang bervariasi terhadap materi Fiqih sebelumnya. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam bahasa Arab yang sering digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, motivasi belajar yang rendah juga menjadi kendala utama, dimana sebagian siswa menganggap mata pelajaran Fiqih kurang relevan dengan kehidupan modern mereka. Dari segi faktor eksternal, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang masih konvensional dan cenderung monoton membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran interaktif dan minimnya praktik langsung dalam pembelajaran Fiqih juga berkontribusi pada kesulitan pemahaman siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti jadwal pembelajaran di siang hari ketika konsentrasi siswa sudah menurun, turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Faktor lingkungan keluarga juga memiliki peran signifikan, dimana kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua dalam pembelajaran agama di rumah membuat siswa kesulitan mengembangkan pemahaman mereka. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan praktik ibadah sehari-hari, sehingga pembelajaran Fiqih menjadi terasa asing dan sulit diterapkan. Dari aspek materi pembelajaran, kompleksitas pembahasan dalam Fiqih yang mencakup hukum-hukum Islam detail sering membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat ketentuan-ketentuan yang ada. Banyaknya pembahasan yang memerlukan hafalan dan pemahaman mendalam menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Kendala bahasa juga menjadi faktor penting, mengingat banyak materi Fiqih yang menggunakan istilah Arab. Siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan madrasah atau pesantren sebelumnya cenderung mengalami kesulitan lebih besar dalam memahami istilah-istilah tersebut.

Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti laboratorium praktik ibadah yang representatif dan media pembelajaran modern, membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memvisualisasikan dan mempraktikkan materi yang dipelajari. Beban belajar yang cukup berat juga menjadi faktor penghambat, dimana siswa harus mempelajari berbagai mata pelajaran lain yang juga membutuhkan konsentrasi dan waktu belajar yang tidak sedikit. Hal ini sering membuat siswa kesulitan membagi waktu untuk memperdalam pemahaman mereka dalam mata pelajaran Fiqih.

Faktor pergaulan dan pengaruh teknologi modern juga tidak dapat diabaikan. Banyak

siswa yang lebih tertarik dengan gadget dan media sosial dibandingkan dengan pembelajaran Fiqih yang dianggap kurang menarik. Hal ini menyebabkan berkurangnya fokus dan minat belajar siswa. Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah juga menjadi kendala, dimana alokasi waktu yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk membahas materi secara mendalam dan melakukan praktik yang memadai. Hal ini membuat pemahaman siswa terhadap materi Fiqih menjadi kurang optimal. Sistem evaluasi pembelajaran yang masih terfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek praktik juga mempengaruhi cara belajar siswa. Banyak siswa yang hanya berfokus pada hafalan untuk menghadapi ujian tanpa memahami esensi dan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari.

Kurangnya kegiatan pendukung pembelajaran Fiqih, seperti ekstrakurikuler keagamaan atau program pembiasaan, membuat siswa kesulitan mengembangkan pemahaman mereka di luar jam pelajaran formal. Hal ini menyebabkan pembelajaran Fiqih menjadi terbatas pada teori di kelas saja. Faktor psikologis seperti rasa kurang percaya diri dalam melakukan praktik ibadah dan ketakutan akan kesalahan juga mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa siswa merasa malu untuk bertanya atau mempraktikkan materi di depan kelas karena takut melakukan kesalahan.

Kurangnya variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa juga menjadi kendala. Guru cenderung menggunakan metode yang sama untuk seluruh siswa, padahal setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda-beda. Minimnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Fiqih membuat pelajaran terkesan ketinggalan zaman dan kurang menarik bagi siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi modern. Hal ini berdampak pada menurunnya minat dan motivasi belajar siswa.

### **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Teori untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2020), penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat materi lebih menarik. Selain itu, pemberian tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat membantu mereka memahami konsep Fiqih dengan lebih baik.

Penelitian oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga perlu meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui pelatihan dan workshop. Menurut Darling-Hammond (2017), pengembangan profesional bagi guru berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting. Hasil penelitian oleh Hidayah (2021) menunjukkan bahwa umpan



balik yang konstruktif dari guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terakhir, kerja sama dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Menurut Epstein (2018), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di sekolah.

Hasil Wawancara dengan HJ.Eny Hikmati, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 9 Di MTsN 2 Wonogiri. Beliau mengatakan bahwa Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya seperti menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, memberikan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media pembelajaran audio-visual, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa di rumah dan memberikan motivasi tambahan kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Dari hasil wawancara diatas, saya mendapatkan data terkait dengan Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi fiqih , ditemukan beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru Fiqih menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk memastikan pemahaman optimal seluruh siswa. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penggunaan metode demonstrasi, di mana guru memperagakan langsung praktik ibadah yang sedang dipelajari, seperti tata cara sholat jenazah dan muamalah. Untuk mengatasi kesulitan pemahaman konsep, guru secara rutin mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa saling bertukar pemahaman. Siswa yang mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk bertanya secara personal kepada guru di luar jam pelajaran. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran audio-visual seperti video pembelajaran dan gambar-gambar ilustratif untuk memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak.

Dalam aspek praktik, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan beragam, sehingga terjadi proses tutor sebaya yang efektif. Program remedial diadakan secara berkala bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga melakukan koordinasi dengan wali kelas dan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa di rumah. Pendekatan personal juga diterapkan melalui bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan khusus. Guru mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar masing-masing siswa dan memberikan solusi yang sesuai. Pemberian tugas terstruktur dan latihan soal bertingkat membantu siswa mengembangkan pemahaman secara bertahap.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, mid semester, dan semester. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan metode pembelajaran. Guru juga aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan mengatasi berbagai kesulitan

belajar siswa. Penggunaan modul pembelajaran yang disusun secara sistematis membantu siswa belajar secara mandiri. Modul dilengkapi dengan contoh-contoh konkret dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman. Guru juga memanfaatkan laboratorium praktik ibadah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan faktor psikologis. Program motivasi dan pengembangan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan teknologi informasi seperti aplikasi pembelajaran dan platform digital membantu siswa mengakses materi pembelajaran kapan saja. Guru memberikan panduan penggunaan sumber belajar digital yang relevan dan terpercaya. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi prioritas dengan mengatur tempat duduk yang nyaman dan memastikan suasana kelas tetap fokus namun tidak tegang. Guru menerapkan sistem reward dan punishment yang proporsional untuk memotivasi siswa.

Dokumentasi perkembangan belajar setiap siswa dilakukan secara teratur untuk memantau efektivitas metode yang diterapkan. Guru melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan respon dan kemajuan siswa. Program pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dasar untuk memperdalam pemahaman mereka. Siswa yang berprestasi diberi kesempatan untuk membantu teman yang kesulitan melalui program tutor sebaya terstruktur. Kolaborasi dengan perpustakaan sekolah dilakukan untuk menyediakan referensi tambahan yang mendukung pembelajaran Fiqih. Siswa didorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar mandiri. Pemberian proyek penelitian sederhana terkait implementasi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran. Siswa diajak mengamati dan menganalisis praktik ibadah di lingkungan sekitar.

Pembiasaan praktik ibadah di sekolah melalui program sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya membantu siswa mengaplikasikan pembelajaran Fiqih secara langsung. Guru memantau dan membimbing pelaksanaan ibadah siswa di sekolah. Evaluasi mingguan dilakukan melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Fiqih untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk penyempurnaan program pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang kompleks dan abstrak. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal siswa maupun eksternal, seperti tingkat pemahaman konseptual yang rendah, kurangnya motivasi

belajar, metode pengajaran yang monoton, serta keterbatasan sumber belajar dan media pendukung. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Fiqih telah dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain: menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, serta melakukan evaluasi dan bimbingan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu perlu dilakukan penelitian komprehensif yang lebih mendalam terkait inovasi metode pembelajaran Fiqih, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar materi Fiqih secara efektif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahmawati, A. (2020). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Iskandar, M. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zain, A. (2017). *Problematika Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Murtadlo, H. (2018). "Analisis Metodologi Pengajaran Fiqih", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Kurniawan, D. (2019). *Faktor Eksternal Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, N. (2020). "Studi Komparatif Kesulitan Belajar", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1.
- Zuhri, S. (2011). *Prinsip Pembelajaran fiqih*, Yogyakarta
- Saodah Nurhabibah, Dini Mulyani, Dkk. (2023) " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Dalam Pendidikan Islam: Sebuah Investigasi Kualitatif", *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*,
- Rizki Akbar Mubaroq Azhar, Saripudin Saripudin, Gina Isyana, Syaripah Ainur. (2024) "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 14 Bandung", *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Wulan Sapitri, Muhammad Agil Saepul Muluk, Heri Setiawan. (2023) "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 10 Bandung", Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam,

Lia Istianah, Dadan Mardani. (2023) "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN.

